



Jurnal Pengabdian Farmasi dan Sains (JPFS)
Vol. 02 No.01 (Oktober 2023)
e-ISSN : 3046-8892
<https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/JPFS>



EDUKASI PENGELOLAAN OBAT RUSAK DAN KEDALUWARSA MENGUNAKAN MEDIA LEAFLET DI DESA UENUNI, KECAMATAN PALOLO, KABUPATEN SIGI

Khusnul Diana¹, Nurul Ambianti¹, Muhamad Rinaldhi Tandah^{1*}, Setiawati Fadhilah Zainal¹
¹Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tadulako, Palu
*E-mail: prof.aldhi@gmail.com

ABSTRACT

Riwayat Artikel:

Dikirim : 29 Oktober 2023
Direvisi : 30 Oktober 2023
Diterima : 31 Oktober 2023

Sitasi :

Ambianti *et al.*, 2023,
Edukasi Pengelolaan Obat
Rusak dan Kedaluwarsa
Menggunakan Media
Leaflet di Desa Uenuni,
Kecamatan Palolo,
Kabupaten Sigi. *Jurnal
Pengabdian Farmasi dan
Sains*. Volume 02, Nomor
01, Oktober 2023.

People who obtain medicines from pharmacies or health facilities will store their medicines at home for various purposes including emergency use and acute or chronic illnesses. Most medicines that are stored at home end up not being used and expire. Lack of knowledge and information regarding how to manage damaged medicines and expired medicines has resulted in people practicing throwing unused medicines directly into public trash. This will cause quite big problems in the community. Community service activities were carried out in Uenuni village, Palolo district, Sigi regency. Typologically and geologically, this village is located in the mountains, so access to health facilities and health workers is still limited. This service aims to help the public understand and increase knowledge regarding the management of damaged and expired medicines. This activity was carried out using educational methods through efforts to provide information and distribute leaflets about the definitions of damaged and expired medicines, the causes and characteristic of damaged and expired medicines, how to check for expired medicines, and how to destroy damaged and expired medicines. Evaluate the activity by asking participants short questions about the content of material in the leaflet. This activity was completed according to the target number of participants and time given by Head of Uenuni Village.

Keywords : Damaged medicines, Expired medicines, Uenuni village

ABSTRAK

Masyarakat memperoleh obat dari apotek atau fasilitas kesehatan akan menyimpan obat-obatannya di rumah untuk berbagai keperluan termasuk penggunaan darurat dan penyakit akut atau kronis. Kebanyakan obat-obatan yang di simpan di rumah akhirnya tidak digunakan dan menjadi kedaluwarsa. Kurangnya pengetahuan dan informasi terkait cara mengelola obat rusak dan obat kedaluwarsa mengakibatkan masyarakat melakukan praktik pembuangan obat yang tidak digunakan langsung ke tempat sampah umum. Hal ini akan menyebabkan permasalahan yang

cukup besar dilingkungan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Unenui Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Secara tipologi dan geologi desa ini terletak di pegunungan, sehingga akses sarana fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan masih terbatas. Pengabdian ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memahami dan meningkatkan pengetahuan terkait pengelolaan obat rusak dan kedaluwarsa. Kegiatan ini dilakukan dengan metode edukasi melalui upaya pemberian informasi dan pembagian leaflet tentang definisi obat rusak dan kedaluwarsa, penyebab dan ciri-ciri obat rusak, cara pengecekan obat kedaluwarsa, serta cara memusnahkan obat rusak dan kedaluwarsa. Evaluasi kegiatan dengan memberikan pertanyaan singkat kepada peserta tentang isi materi pada leaflet. Kegiatan ini selesai dilaksanakan sesuai dengan target jumlah peserta dan waktu yang diberikan oleh Kepala Desa Unenui.

Kata kunci : Obar Rusak, Obat Kedaluwarsa, Desa Unenui

PENDAHULUAN

Penggunaan obat pada masyarakat merupakan salah satu upaya yang dilakukan masyarakat untuk menangani masalah kesehatan yang dialami, baik untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan maupun secara swamedikasi. Mayoritas masyarakat ketika memperoleh obat dari apotek atau fasilitas kesehatan akan menyimpan obat-obatannya di rumah untuk berbagai keperluan termasuk penggunaan darurat dan penyakit akut atau kronis. Kebanyakan obat-obatan yang di simpan di rumah akhirnya tidak digunakan dan menjadi kedaluwarsa (Prasmawari *et al*, 2020).

Obat rusak merupakan keadaan obat yang tidak bisa terpakai lagi karena rusak secara fisik atau berubah bau dan warna yang dipengaruhi oleh udara yang lembab, sinar matahari, suhu, dan/atau guncangan fisik sehingga tidak memenuhi persyaratan mutu, keamanan, dan khasiat. Sedangkan obat kedaluwarsa adalah obat yang sudah melewati tanggal kedaluwarsa yang tercantum pada kemasan yang menandakan obat tersebut sudah tidak layak lagi untuk dikonsumsi atau digunakan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Berbagai macam faktor yang menyebabkan tidak digunakannya obat yang telah ditebus atau dibeli, seperti adanya perubahan resep oleh dokter, menyimpan obat yang terlalu lama, perintah penggunaan obat yang kurang jelas dari farmasis sehingga konsumen ragu, obat telah kedaluwarsa dan ketidakpatuhan konsumen dalam mengkonsumsi obat (Prasmawari *et al*, 2020).

Kegiatan menyimpan dan membuang obat dalam skala rumah tangga merupakan suatu masalah penting di Indonesia. Penyimpanan obat yang kurang baik dapat menyebabkan permasalahan serius, seperti keracunan obat secara tidak sengaja. Selain itu, pembuangan atau pemusnahan obat yang kurang benar selanjutnya memunculkan potensi terjadinya daur ulang ilegal kemasan atau produk obat kadaluarsa. Sehingga pembuangan obat-obatan yang tidak terpakai akan menjadi permasalahan yang cukup besar dilingkungan masyarakat (Rasdianah & Uno, 2022).

Berdasarkan penelitian Ambianti *et al*. (2022) masyarakat kota Palu mengadakan obat di apotek dengan alasan dibeli atas resep dokter atau keinginan sendiri. Obat yang rusak atau kedaluwarsa akan dibuang ke tempat sampah umum. Akan tetapi, masyarakat kota Palu mengetahui bahwa membuang obat yang tidak terpakai dan kedaluwarsa dapat mempengaruhi lingkungan dan kesehatan. Namun, mayoritas masyarakat tidak memperoleh informasi maupun penyuluhan tentang cara membuang obat yang tidak terpakai atau kedaluwarsa yang benar.

Desa Unenui yang berada di wilayah Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, merupakan Desa yang secara tipologi dan geologi terletak di pegunungan dengan zona wilayah datar, berbukit hingga bergelombang. Mayoritas masyarakat Desa Unenui merupakan bekerja di sektor pertanian. Karena letak Desa Unenui yang relatif jauh dari ibukota Provinsi Sulawesi Tengah, sehingga akses sarana fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan masih terbatas. yang terdapat di Desa tersebut.

Program yang dilakukan bekerja sama dengan mitra yaitu Kepala Desa Unenui dan tenaga kesehatan dari puskesmas Banpres, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi. Mitra program ini memiliki permasalahan yang dihadapi yaitu pertama keterbatasan sarana prasarana dan tenaga kesehatan, khususnya sarana apotek dan tenaga kefarmasian sebagai bagian dalam mengedukasi dan mengakomodasi masyarakat untuk mengetahui obat yang rusak dan kedaluwarsa. Selama ini edukasi hanya ada di media terutama di media sosial yang kurang bisa dijangkau oleh masyarakat Desa Unenui.

Kedua keterbatasan pengetahuan masyarakat mitra di Desa Uenuni, kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi tentang obat rusak dan kedaluwarsa. Kurangnya pengetahuan tentang obat rusak dan kedaluwarsa, dapat menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apakah obat yang dimiliki di rumah masih layak dikonsumsi atau tidak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat Desa Uenuni, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang obat rusak dan kedaluwarsa akan membantu pemahaman masyarakat pada saat membeli obat di sarana-sarana kesehatan dan dapat mengurangi masalah yang ditimbulkan akibat pembuangan obat-obatan di lingkungan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran utama kegiatan ini adalah mitra masyarakat Desa Uenuni, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi yang berkunjung ke Balai Desa Uenuni. Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Minggu 10 September pada pukul 09.00 – selesai dengan rincian sebagai berikut :

1. Tahap pelaksanaan pengabdian

Dalam pelaksanaan pengabdian dilakukan beberapa persiapan meliputi pengurusan izin pengabdian kepada Kepala Desa Uenuni sekaligus berkoordinasi tentang rencana pelaksanaan kegiatan. Selain itu, mempersiapkan terkait alat dan bahan yang akan diperlukan dalam pelaksanaan pengabdian.

2. Pemberian edukasi berupa informasi dan pembagian leaflet.

Pemberian edukasi dilakukan secara langsung kepada setiap anggota masyarakat dengan memberikan informasi terkait pengelolaan obat rusak dan kedaluwarsa, bersamaan dengan membagikan leaflet sebagai media informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat rusak dan kedaluwarsa, adapun isi materi yang terdapat pada leaflet meliputi definisi obat rusak dan kedaluwarsa, penyebab dan ciri-ciri obat rusak, cara pengecekan obat kedaluwarsa, serta cara memusnahkan obat rusak dan kedaluwarsa.

3. Diskusi dan evaluasi kegiatan.

Setelah diberikan informasi dan pembagian leaflet seputar pengelolaan obat rusak dan kedaluwarsa kepada masyarakat Desa Uenuni, selanjutnya dilakukan diskusi tanya jawab kepada kelompok peserta. Dalam diskusi juga akan dilakukan sharing terkait pengalaman masyarakat Desa Uenuni tentang kejadian yang pernah dialami dalam menangani obat rusak dan kedaluwarsa. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada para peserta kelompok mitra beberapa pertanyaan seputar materi yang telah diberikan. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mengukur apakah para peserta mitra telah paham atau mengerti materi yang telah diberikan.

HASIL

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Uenuni, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi tempat kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, didasarkan karena Desa Uenuni merupakan desa yang secara geografis terletak jauh dari ibukota Provinsi Sulawesi Tengah, akses prasarana fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang masih terbatas. Sehingga pengetahuan masyarakat terkait mengelola obat yang rusak dan kedaluwarsa masih sangat terbatas. Penelitian yang dilakukan Pramestutie *et al* (2021) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terkait obat rusak dan kedaluwarsa di Malang Raya memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebesar 58%. Pengetahuan dan praktik pengelolaan obat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, seperti aspek sosial demografis responden. Masyarakat masih sering menyimpan obat-obatan dengan barang lain, karena tidak memiliki sarana penyimpanan obat yang memadai seperti kotak obat. Selain itu, dipengaruhi oleh kurangnya edukasi dan informasi oleh sumber yang berasal dari sumber yang tepat seperti dokter dan apoteker. Seringnya menyimpan obat-obatan dalam jumlah yang banyak, dengan maksud sebagai obat persiapan jika dibutuhkan atau obat sisa pemakaian dalam rumah tangga, dapat menyebabkan obat tersebut kehilangan potensinya jika penyimpanannya tidak sesuai (Nuryeti & Ilyas, 2018).

Kegiatan ini berlangsung dengan penyampaian dan pemberian materi melalui media leaflet dan di akhiri dengan diskusi berupa tanya jawab. Pada saat pemberian materi melalui media leaflet terlebih dahulu peserta di bekali dengan pengenalan terkait profesi apoteker sebagai seorang profesional dibidang obat, dilanjutkan dengan menjelaskan terkait definisi obat rusak dan obat kedaluwarsa, penyebab obat rusak, ciri-ciri obat rusak, cara pengecekan obat kedaluwarsa dan cara memusnahkan

obat rusak dan obat kedaluwarsa. Sehingga diharapkan para peserta mampu mengelola obat rusak dan obat kedaluwarsa dan memusnahkan obat-obat yang tidak digunakan tersebut dengan benar.

Edukasi melalui media leaflet digunakan dalam kegiatan ini, dimana didalamnya terdapat informasi terkait cara pengelolaan obat rusak dan kedaluwarsa, sehingga dapat memberikan penambahan pengetahuan, kemampuan individu masyarakat untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku masyarakat baik secara individu atau kelompok dalam meningkatkan kesadaran akan nilai bahaya yang dapat ditimbulkan jika obat yang rusak dan kedaluwarsa tidak dikelola dengan baik, serta dapat mengubah perilaku masyarakat menjadi peduli akan dampak yang bias ditimbulkan oleh limbah obat-obatan pada lingkungan tempat tinggal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azhari *et al* (2023) terdapat pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan kecakapan hidup kesehatan reproduksi. Sehingga sangat relevan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan media leaflet sebagai alternatif untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 1,2 dan 3.



Gambar 1. Proses Penyampaian Materi dengan Media Leaflet



Gambar 2. Proses Pemberian Materi dengan Media Leaflet

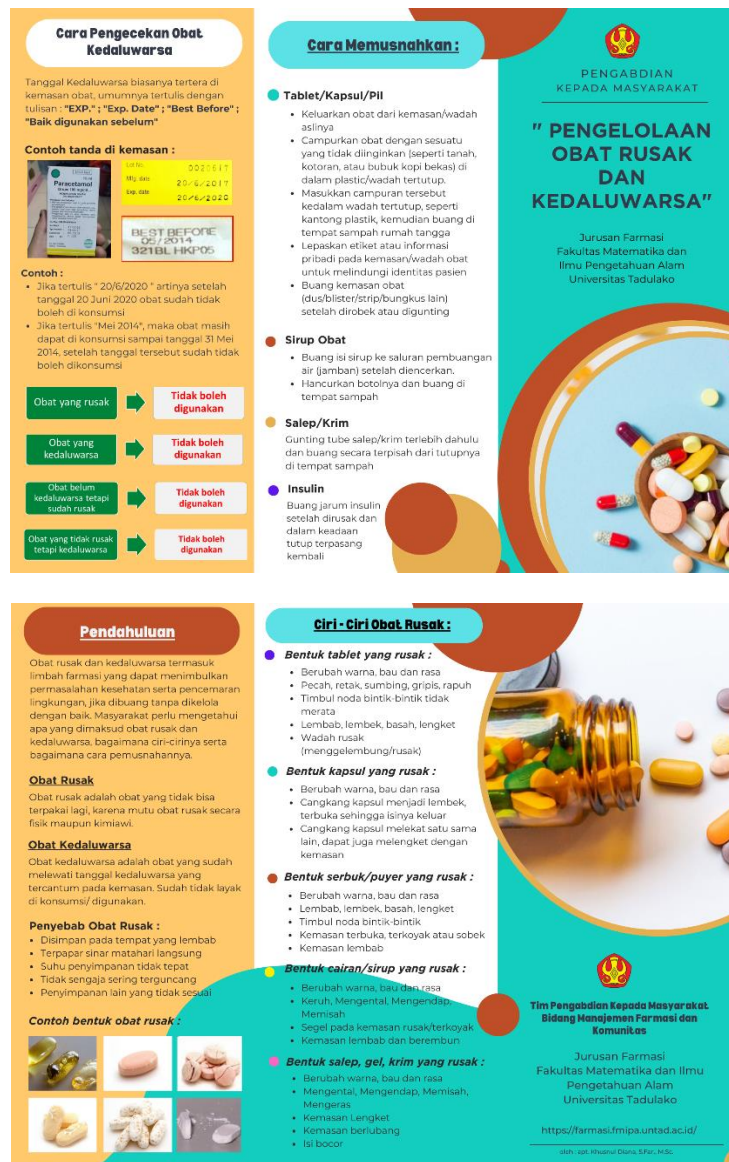
Pada akhir pelaksanaan kegiatan, untuk mengevaluasi keberhasilan dari kegiatan tersebut dilakukan sesi diskusi berupa pertanyaan/ mini kuis. Adapun bentuk pertanyaan yang diberikan berupa bentuk ciri-ciri obat rusak, cara membaca tanggal kedaluwarsa obat, cara memusnahkan obat sediaan tablet jika sudah tidak digunakan. Dalam diskusi tersebut, diperoleh informasi bahwa pada dasarnya para peserta sudah mengetahui dari ciri-ciri obat yang rusak, akan tetapi masih kurang memahami cara memusnahkan obat yang tidak digunakan berdasarkan bentuk sediaanannya. Setelah diberikan penyuluhan dengan mendengar serta melihat kemampuan menjawab para peserta atas pertanyaan yang diberikan. Oleh karena itu selanjutnya kegiatan edukasi masyarakat tentang cara pembuangan obat yang tidak terpakai dapat dilakukan secara terjadwal kepada masyarakat. Dalam hal ini tenaga kesehatan di sarana pelayanan kesehatan bertanggung jawab untuk mengedukasi dan pemerintah harus memberikan program tentang pembuangan obat yang benar di lingkungan masyarakat berupa workshop cara pemusnahan obat yang tidak digunakan.



Gambar 3. Foto Bersama dengan Perangkat Desa dan Tenaga Kesehatan

Ada tiga cara yang benar mengenai pembuangan obat yang tidak digunakan. Pertama program penarikan kembali artinya mengembalikan obat tersebut ke instalasi farmasi atau sarana pelayanan kefarmasian terdekat. Kedua adalah membuang obat tersebut ke tempat sampah dengan mengeluarkannya dari wadah aslinya dan mencampurnya dengan zat yang tidak diinginkan atau yang tidak menarik seperti bubuk kopi bekas/tanah sehingga obat tidak akan dikenali dan tidak menarik agar anak-anak/ hewan tidak mengambilnya. Ketiga memasukan obat ke dalam kantong yang di tutup rapat, kaleng kosong/ wadah lain untuk mencegah obat bocor atau pecah dari tempat sampah Atinafu et al (2020).

Berikut media leaflet yang dibagikan kepada peserta kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Desa Uenuni, seperti terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Leaflet/Media Edukasi Pengelolaan Obat Rusak dan Kedaluwarsa

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapat hasil yang positif bagi para masyarakat di Desa Uenuni, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi. Masyarakat sebelum mendapatkan penjelasan materi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kurang mengetahui tentang penyebab obat rusak, ciri-ciri obat rusak, cara pengecekan obat kedaluwarsa dan cara memusnahkan obat rusak dan obat kedaluwarsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Masyarakat Desa Uenuni Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi dan Program Studi Farmasi Universitas Tadulako yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambianti, N., Hardani, R., Tandah, M, R., Putro, H. (2022). Gambaran Pembuangan Obat Yang Tidak Digunakan Di Kalangan Masyarakat Kota Palu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 925-932. 6 (1). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/3700/2842>.
- Azhari, Nahda., Yusriani., Kurnaesih, Een. 2023. Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5 (1), 38-43. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v5i1.314>
- Atinafu, T., Takele, A., Kassie, A., Yehualaw, A., Tesfaw, G., Desseno, T., Mekonnen, T., Fentie, M. (2020). Praktik Pembuangan Obat Tak Terpakai : Kasus Pasien Mengunjungi Rumah Sakit Pendidikan Khusus Universitas Gondar., 1-8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Pedoman Pengelolaan Obat Rusak dan Kedaluwarsa Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dan Rumah Tangga. Kementerian Kesehatan RI, ISBN 978-623-301-216-4.
- Nuryeti, Yeti., Ilyas, Yaslis. 2018. Pengelolaan Obat Kedaluwarsa Dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan di Puskesmas Wilayah Kerja Kota Serang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 138-142, 4 (3).. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/article/view/6265>
- Prasmawari, S., Hermansyah, A., Rahem. (2020). Identifikasi Pengetahuan, Sikap, Tindakan Masyarakat dalam Memusnahkan Obat Kedaluwarsa dan Tidak Terpakai di Rumah Tangga. *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 7 (11), 31-38. <https://e-journal.unair.ac.id/JFIKI/article/view/22629>
- Pramestutie, Hanaditia, Rachma., Illahi, Ratna, Kurnia., Hariadini, Ayuk, Lawuningtyas., Ebtavanny, Tamara, Gusti., Aprilia, Tia, Eka. 2021. Faktor Yang Berhubungan Dengan Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kedaluwarsa. *Jurnal Manajemen Pelayanan Farmasi*. 11 (1), 25-38. <https://doi.org/10.22146/jmpf.58708>
- Rasdianah, Nur., Uno, Wiwit, Zuriati. 2022. Edukasi Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak/ Expire date dalam Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 1 (1). 27-34. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jpmf/article/view/14086>